



Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Interaksinya Terdengan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas 5 di Masa Pandemi COVID19

Pudji Sriastuti | Ihsana El Khuluqo | Yessy Yanita Sari

How to cite : Pratama, N., N., Abdurrahman, M, & Agustin, P.,(2020). DPengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Interaksinya Terdengan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas 5 di Masa Pandemi COVID19. 2(1).. *Spektrum Penelitian Pendidikan Dasar*. 25-33

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/injope.v2i1.6769>



Opened Access Article



Published Online on 08 April 2020



[Submit your paper to this journal](#)

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Interaksinya Terhadap Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas 5 di Masa Pandemi COVID19

Pudji Sriastuti, Ihsana El Khuluqo, Yessy Yanita Sari
pudjisriastuti@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstract

Penelitian ini bertujuan menjabarkan pengaruh keterlibatan orang tua dan interaksi sosial antara guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 di kompleks sekolah dasar negeri kebon kosong kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat selama masa pandemi covid 19. Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif yaitu dengan penelitian survey kausal dengan teknik analisis jalur Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Keterlibatan orang tua (X_1) dan Interaksi Sosial guru dan orang tua (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar siswa kelas 5 (X_3). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dan adanya interaksi sosial antara guru dengan orang tua sangat mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar anak di rumah selama masa pandemi covid 19. Dikaji berdasarkan sembilan indikator yaitu perhatian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak: penyediaan alat komunikasi, quota khusus, alat perlengkapan tambahan, dan alat tulis serta buku untuk anak belajar. Memberikan dorongan untuk belajar: memberi semangat, pujian, teguran, mendampingi belajar. Pengawasan: mengingatkan penggunaan HP, mengecek ketuntasan belajar anak, dan tidak membiarkan anak menghabiskan waktu untuk menonton tv. Nasehat dan arahan: mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran, mengajak anak untuk diskusi tentang pentingnya belajar, dan mengajarkan untuk tidak mudah putus asa. Keterbukaan: komunikasi langsung dari guru terhadap keluhan orang tua serta hasil belajar secara berkala. Empati: mendapatkan penjelasan tentang pelajaran yang tidak dipahami, khawatir dengan keadaan anak yang tidak semangat melalui kontak telepon, dan selalu merespon keluhan atas kendala belajar anak. Dukungan: rutin memantau perkembangan belajar anak, dan memahami permasalahan orang tua di luar materi pelajaran. Rasa positif: semangat belajar yang penuh ekspresif, dan memberikan kepercayaan kepada orang tua untuk berkreasi dalam membimbing anak belajar. Kesamaan: tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan orang tua. Diharapkan orang tua untuk terlibat langsung mendampingi anak dalam proses belajarnya, begitu juga dari pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh guru dapat menciptakan komunikasi dan bersinergi dengan orang tua dalam upaya peningkatan hasil belajar selama masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Interaksi Sosial, Peningkatan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam berita yang dirilis oleh situs detikNews Rabu 18 maret 2020, kasus virus corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia hingga mewabah dan jadi pandemi. WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Jumlah total kasus

virus Corona, menurut WHO, kini lebih dari 136 ribu di sedikitnya 123 negara dan wilayah. Dari jumlah tersebut, nyaris 81 ribu kasus ada di wilayah China daratan. Italia, yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat memiliki lebih dari 15 ribu kasus. Dikarenakan penularan yang sangat cepat hingga akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau COVID-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Keberadaan virus ini telah menimbulkan dampak yang begitu besar di dunia khususnya bagi bangsa ini, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, transportasi, maupun mobilitas rakyatnya.

Tak dapat dipungkiri kasus covid 19 ini sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan karena seperti memenjarakan anak-anak dan para guru untuk tidak melakukan interaksi secara langsung melalui tatap muka dan pembelajaran di sekolah seperti biasanya. Hal ini seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 27/SE Tahun 2020 tentang Pembelajaran di Rumah (Home Learning) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik di satuan pendidikan formal dan non formal dilakukan di rumah mulai tanggal 16 -29 Maret 2020 (Fajri, 2020). Kemudian pembelajaran di rumah ini diperpanjang lagi dengan terbitnya surat edaran dengan nomor 32/SE/2020 tentang pembelajaran di rumah (home learning) pada masa darurat Covid-19 hingga tanggal 5 April 2020 bahkan sampai saat ini. Pembelajaran di Rumah seperti dua sisi mata uang yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi, orang tua dapat memperkuat ikatan batin dengan anak serta menambah ilmu dan wawasan dengan belajar menjadi guru dan mempelajari pokok bahasan untuk diajarkan kembali kepada putera puterinya. Namun di sisi lain, kesabaran orang tua diuji dengan keadaan putera puterinya baik dalam memahami materi ajar maupun dalam mengajar mereka.

Pembelajaran dari rumah atau home learning bukanlah hambatan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika keterlibatan dan interaksi sosial yang terjadi antara orang tua dan guru terjalin cukup baik, menarik, dan efektif. Justru dengan belajar di rumah orang tua tertantang untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran anaknya yang mungkin selama ini disepelekan efeknya. Seperti yang pernah disampaikan oleh Elsa Emiria Leba di harian Kompas 5 Mei 2020 bahwasannya di masa pembatasan social akibat Covid 19, interaksi dalam keluarga berubah karena menghabiskan waktu lebih lama di rumah. Orang tua perlu bersikap adaptif dalam menyikapi berbagai tantangan yang muncul termasuk ketika mengasuh anak. Keterlibatan Orang tua adalah orang tua yang ikut mengurus suatu masalah anak, dalam hal ini keterlibatan terhadap pendidikan anaknya. Keterlibatan orang tua di sini juga berarti perhatian yang diberikan orangtua terhadap segala aktivitas anak dalam proses belajar agar hasil belajar anak maksimal dan optimal. Keterlibatan Orang tua mencakup :

1. orangtua memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran,
2. memberikan dorongan untuk belajar,
3. memberikan pengawasan,
4. memberikan pengarahan / nasehat pentingnya belajar.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik Syarat-syarat yang dibutuhkan dalam interaksi sosial yaitu adanya adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder dan komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Apabila individu mampu memenuhi syarat-syarat yang ada dalam interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Syarat-syarat interaksi sosial diatas akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala interaksi sosial. Interaksi Sosial Guru dengan orang tua adalah hubungan kerja sama dan interaksi yang tercipta antara guru dengan orang tua dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat 'bagi anak didiknya. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan orang tua bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik bisa dilakukan melalui komunikasi langsung atau lewat media komunikasi. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari beberapa syarat kemampuan interaksi sosial. Adapun syarat interaksi sosial yaitu adanya

kontak sosial dan adanya komunikasi. Selanjutnya dijadikan indikator penelitian meliputi: (1) Keterbukaan, (2) Empati, (3) Dukungan, (4) Rasa positif (5) Kesamaan.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, ketrampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotorik atau keterampilan. Belajar didapat melalui usaha merubah tingkah laku seseorang melalui aktivitas dengan lingkungannya dengan tujuan positif. Beberapa lingkungan itu antara lain keterlibatan orang tua dan interaksi sosialnya dengan guru selama mendampingi proses belajar anaknya di rumah.. adapun hasil belajar yang diambil sebagai alat penelitian adalah nilai Raport semester 1 tahun ajaran 2020/2021

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey kausal dengan teknik analisis jalur. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Kerlinger mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan orang tua siswa dan kelas 5 sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua dan interaksi social antara guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 selama masa pandemic Covid 19. Peneliti mengambil data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

1. Uji Validitas Keterlibatan orang tua

Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan mempunyai tingkat di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Santoso,2005:168). Berdasarkan hasil pada tabel menunjukan nilai total korelasi antara masing-masing indikator pada variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data responden pada variable keterlibatan orang tua dapat disertakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji Validitas Interaksi sosial

Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan mempunyai tingkat di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Santoso,2005:168).

Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

		Correlations									
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	1	.245*	.351**	.303**	.438**	.366**	.325**	.592**	.826**	.715**
	Sig. (2-tailed)		0.017	0	0.002	0	0	0.001	0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_2	Pearson Correlation	.245*	1	.210*	0.115	.427**	.559**	.555**	.236*	.253*	.589**
	Sig. (2-tailed)	0.017		0.041	0.267	0	0	0	0.021	0.013	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_3	Pearson Correlation	.351**	.210*	1	.633**	.433**	.207*	.285**	.250*	.250*	.584**
	Sig. (2-tailed)	0	0.041		0	0	0.044	0.005	0.014	0.015	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_4	Pearson Correlation	.303**	0.115	.633**	1	.673**	.409**	.242*	.247*	.250*	.619**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.267	0		0	0	0.018	0.016	0.015	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_5	Pearson Correlation	.438**	.427**	.433**	.673**	1	.646**	.549**	.436**	.419**	.818**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0		0	0	0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_6	Pearson Correlation	.366**	.559**	.207*	.409**	.646**	1	.636**	.434**	.417**	.772**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0.044	0	0		0	0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_7	Pearson Correlation	.325**	.555**	.285**	.242*	.549**	.636**	1	.471**	.398**	.733**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0	0.005	0.018	0	0		0	0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_8	Pearson Correlation	.592**	.236*	.250*	.247*	.436**	.434**	.471**	1	.469**	.683**
	Sig. (2-tailed)	0	0.021	0.014	0.016	0	0	0		0	0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_9	Pearson Correlation	.826**	.253*	.250*	.250*	.419**	.417**	.398**	.469**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	0	0.013	0.015	0.015	0	0	0	0		0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.715**	.589**	.584**	.619**	.818**	.772**	.733**	.683**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai total korelasi antara masing-masing indikator pada variable interaksi sosial memiliki nilai Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data responden pada variable interaksi sosial dapat disertakan dalam pengujian selanjutnya

3. Uji Validitas Peningkatan hasil belajar siswa

Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan mempunyai tingkat di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Santoso,2005:168).

Correlations

	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_TOTAL	
Y_1	Pearson Correlation	1	.127	.245*	.514**	.690**
	Sig. (2-tailed)		0.221	0.017	0	0
	N	95	95	95	95	95
Y_2	Pearson Correlation	0.127	1	.409*	.357*	.503*
	Sig. (2-tailed)	0.221		0	0	0
	N	95	95	95	95	95
Y_3	Pearson Correlation	.245*	.409*	1	.647**	.687**
	Sig. (2-tailed)	0.017	0		0	0
	N	95	95	95	95	95
Y_4	Pearson Correlation	.514**	.357*	.647**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0		0
	N	95	95	95	95	95
Y_TOTAL	Pearson Correlation	.690**	.503*	.687**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	
	N	95	95	95	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai total korelasi antara masing-masing indikator pada variabel peningkatan hasil belajar siswa memiliki nilai Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data responden pada variable fitur layanan dapat disertakan dalam pengujian selanjutnya

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05 (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample kolmogorov-Smirnov Test menggunakan SPSS Versi 22. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74377021
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.042
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.170	15	79	.014

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.13 yang menyatakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah sebesar 0,200. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z > 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga data dapat digunakan sebagai penelitian.

5. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas control mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama / tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikasinya yaitu $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $< 0,05$ maka data dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen). Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,140. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikasinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen).

6. Uji Hipotesis :

6.1 Pengaruh Variable keterlibatan orang tua (X1) terhadap Variable Peningkatan hasil belajar siswa (Y)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam Uji Korelasi dan koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai R Square yang diambil dari tabel model summary. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi menggunakan SPSS versi 22 :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.806	2.00687

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,899 atau (89,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable interaksi sosial antara guru dengan orang tua (X2) terhadap peningkatan hasil belajar (Y) pada siswa kelas 5 sebesar 89,9 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak penulis teliti.

6.2 Pengaruh Keterlibatan orang tua (X1) dan interaksi sosial antara guru dengan orang tua (X2) terhadap peningkatan hasil belajar (Y) pada siswa kelas 5

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam Uji Korelasi dan koefisien

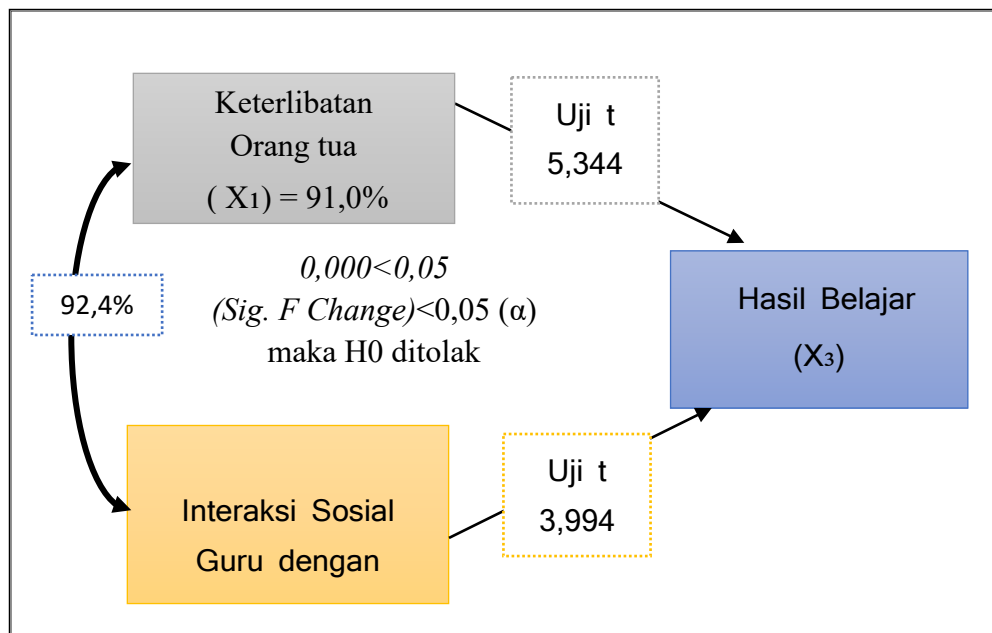
determinasi adalah menggunakan nilai R yang diambil dari tabel summary. Berikut hasil Koefisien Determinasi menggunakan SPSS :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.850	1.76262

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

dengan Square model uji versi 22

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diperoleh angka R sebesar 0,924 atau (92,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable keterlibatan orang tua (X1) dan interaksi sosial antara guru dengan orang tua (X2) terhadap peningkatan hasil belajar (Y) sebesar 92,4 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak penulis teliti.



Hasil Analisis Hubungan antara X₁, X₂ dan X₃

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya, dengan mengacu pada analisis yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan keterlibatan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 khususnya yang ada di wilayah kompleks Sekolah Dasar Negeri Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin orang tua ikut terlibat langsung dalam proses

pembelajaran anaknya maka akan semakin baik peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu didukung adanya keterlibatan orang tua yang maksimal yang dijabarkan berdasarkan indikator antara lain : 1). Perhatian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak: penyediaan alat komunikasi, quota khusus, alat perlengkapan tambahan, dan alat tulis serta buku untuk anak belajar. 2). Memberikan dorongan untuk belajar: memberi semangat, pujian, teguran, mendampingi belajar, dan selalu bertanya. 3). Pengawasan: mengingatkan penggunaan HP, mengecek ketuntasan belajar anak, dan tidak membiarkan anak menghabiskan waktu untuk menonton tv. 4). Nasehat dan arahan: mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran, mengajak anak untuk diskusi tentang pentingnya belajar, dan mengajarkan untuk tidak mudah putus asa.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Interaksi sosial antara guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 khususnya yang ada di wilayah kompleks Sekolah Dasar Negeri Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi/ interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan orang tua akan semakin baik peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar siswa akan semakin meningkat jika antara guru dan orang tua saling bersinergi dan bekerja sama yang optimal dalam membantu dan mendampingi anak dalam proses belajarnya. Berdasarkan teori yang ada, Interaksi sosial antara guru dengan orang tua dikembangkan menjadi beberapa indikator sebagai penunjang dalam peningkatan hasil belajar siswa antara lain yaitu : 1). Keterbukaan: komunikasi dan tanggapan langsung dari guru terhadap keluhan orang tua serta hasil belajar secara berkala. 2). Empati: mendapatkan penjelasan tentang pelajaran yang tidak dipahami, merasa khawatir dengan keadaan anak yang tidak semangat melalui kontak telepon, dan selalu merespon keluhan atas kendala belajar anak. 3). Dukungan: rutin memantau perkembangan belajar anak, dan selalu bertanya tentang permasalahan orang tua di luar materi pelajaran. 4). Rasa positif: semangat belajar yang penuh ekspresif setiap berinteraksi, dan memberikan kepercayaan kepada orang tua untuk berkreasi dalam membimbing anak belajar. 5). Kesamaan: tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan orang tua, dan tidak ada perasaan merasa paling hebat.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang sangat baik dan signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan orang tua. Dengan adanya keterlibatan orang tua yang tinggi maka komunikasi yang akan terjalin antara orang tua tersebut dengan gurunya juga akan semakin terjalin dengan baik, karena orang tua tentunya akan semakin butuh bantuan dan bimbingan guru agar bisa mengatasi kesulitannya dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Kerjasama yang dibangun berdasarkan tanggung jawab atas keberhasilan anak belajar akan sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar itu sendiri. Artinya jika kedua unsur antara keterlibatan orang tua dan interaksi sosialnya dengan guru berjalan secara baik serta maksimal akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak. Karena salah satu keberhasilan anak dalam belajar perlu adanya dorongan dan rangsangan dari orang terdekat.

Daftar Pustaka

- Bosch, N., Bosch, S., & Cline, K. (2017). *The Effects of Parent-Teacher Communication using Digital Tools in Early Elementary and Middle School Classrooms*.
- Ellis, M., & Lock, G. (2015). *Parent-Teacher Interactions : Engaging with Parents and Carers Parent-Teacher Interactions : Engaging With Parents and Carers*. 40(5).

- Green, C. L., Walker, J. M. T., Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2007). Parents' Motivations for Involvement in Children's Education: An Empirical Test of a Theoretical Model of Parental Involvement. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 532–544. .
- Hawadi, Reni Akbar. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Kuusimäki, A., Uusitalo-malmivaara, L., & Tirri, K. (2019). *The Role of Digital School-Home Communication in Teacher*. 10(November), 1–8.
- Meta-analisis, S. (2016). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-analisis*. 21(1), 31.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Kemandirian Belajar terhadap prest & Bagong Sutasi belajar The Influence of Social Interaction of Family Relationship, Achievement Motivation, and Independent Learning *KEMANDIRIAN*. 441-451.
- Narwoko, Dwi J & Bagong Suyanto, 2019. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Surabaya: Prenadamedia Group.
- Nation, S. (2014). *Parental Involvement in Efficient Education for Building a*. 4(6), 51–57.
- Park, S., & Holloway, S. D. (2017). The effects of school-based parental involvement on academic achievement at the child and elementary school level : A longitudinal study. *The Journal of Educational Research*, 110(1), 1–16.
- Pillet-shore, D. (2015). *Being a “ Good Parent ” in Parent – Teacher Conferences*. 65, 373–395.
- Sari, Y. Y., & Prof, M. (2020). *The development of a digital application to promote parents ' involvement in character education at primary schools*. 19(04), 2564–2570.
- Siregar, Eveline, & Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Umar, Husein. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.